

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang.**

Dalam perkembangan dunia farmasi penyakit pada organ dalam setiap tahunnya semakin berkembang, baik dari jumlah penderita maupun perkembangan jenis penyakitnya. Untuk era ini dalam penanganan masalah penyakit organ dalam tersebut masih membutuhkan dokter spesialis penyakit organ dalam. Dengan terbatasnya waktu, tenaga dan jumlah dokter spesialis yang berhalangan hadir atau tidak berada dalam rumah sakit sehingga menyulitkan pasien untuk melakukan konsultasi.

Menurut (WHO, 2002) berdasarkan data yang diperoleh WHO (*World Health Organization*) kebanyakan dari negara berkembang penyakit saluran pencernaan sering sekali terjadi, dilihat dari angka *prevalensi* penyakit diare dikalangan bayi dan anak-anak yang sangat tinggi. Sekitar 15 juta diare yang terjadi pada anak terjadi dunia setiap tahunnya dan akibatnya lebih dari 3 juta anak yang meninggal dunia. Penyakit diare di Papua New Guinea, beresiko 7,4 kali lebih besar terserang diare pada anak-anak dikarenakan ibunya tidak menyadari bahwa kotoran bayi sebagai kontaminan dan faktor terbesar pada penyakit diare. Adapun resiko terserang diare adalah 6,8 kali dari kontaminasi makanan yang dikonsumsi.

Menurut (Samsudin, 2018) lambung adalah salah satu organ yang penting dalam tubuh manusia. Pengetahuan mengenai penyakit lambung dalam masyarakat masih terhitung kurang diketahui dikarenakan kurangnya informasi yang masyarakat dapatkan, sehingga membuat masyarakat masih sering menganggap remeh gejala-gejalanya. Dokter spesialis penyakit lambung yang masih kurang juga menjadi pemicu dalam peran mencegah penyakit lambung sedari dini, untuk itu dalam era ini sebuah terobosan melalui sistem yang berkemampuan layaknya seorang pakar yang memberikan nilai kepastian cukup menguntungkan.

Berdasarkan data survey yang diperoleh, yaitu 29 data responden telah mendapatkan hasil akhir dengan persentase persetujuan (89,7%) tidak setuju (6,9%) dan jawaban mungkin (3,4%). Untuk itu, penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Naive Bayes Classifier* Pada Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Lambung (Pada Puskesmas Depok III)“, harapan peneliti dengan adanya pembuatan sistem

ini bisa memberikan informasi dan dapat menangani penyakit lambung lebih cepat untuk penderita berdasarkan gejala-gejala yang dirasakan.

### **1.2 Perumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana akuisisi data pada sistem pakar diagnosa awal penyakit lambung diterapkan?
2. Bagaimana menerapkan metode *Naive Bayes Classifier* dalam membangun sistem pakar diagnosa awal penyakit lambung?
3. Bagaimana unjuk kerja mengenai sistem pakar diagnosa awal penyakit lambung?

### **1.3 Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan dari pembuatan sistem pakar untuk mendiagnosis penyakit lambung ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun sistem pakar untuk mendiagnosa awal penyakit lambung.
2. Membangun sistem pakar untuk mendiagnosa awal penyakit lambung dengan menerapkan metode *Naive Bayes Classifier*.
3. Menerapkan dan memanfaatkan sistem pakar untuk dapat digunakan petugas *non-ahli* untuk melakukan diagnosa awal jenis penyakit lambung.

### **1.4 Manfaat Penelitian.**

Manfaat dari pembuatan sistem pakar diagnosa penyakit lambung ini adalah sebagai pengembangan pembelajaran dibidang teknologi khususnya sistem pakar, sebagai alternatif untuk memudahkan pengguna untuk mendiagnosa awal penyakit lambung yang dapat digunakan sebagai acuan untuk konsultasi atau pemeriksaan lanjutan dengan pemilihan gejala-gejala yang telah ditentukan.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Puskesmas Depok III. Adapun dengan perhitungan diagnosa jenis penyakit Lambung menggunakan sebanyak 3 jenis penyakit (kriteria) yakni Gerd, Gastritis, dan Dispepsia dengan gejala-gejala spesifik.